OPTIMALISASI KAWASAN WANAWISATA GRAPE DI KABUPATEN MADIUN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BERBASIS KONSEP *SUSTAINABLE TOURISM*

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains (S.Si.)

Oleh:

Jeni Ade Liando
3211411037

JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERSETUJUAN PEBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 26 Juli 2016

Pembimbing

Drs. Apik Budi Santoso, M.Si.
NIP. 19620904 1989011 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.
NIP: 19621019 198803 1 002

ii

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 26 Juli 2016

Penguji I

Drs. Moch Arifien, M.Si.
NIP. 195508261983031003

Penguji II

Ariyani Indrayati,S.Si., M.Sc.
NIP. 197806132005012005

Penguji III

Drs. Apik Budi Santoso, M.Si
NIP 196209041989011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

iii

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2016

Jeni Ade Liando
NIM. 3211411037

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus tanggung perihnya kebodohan (Imam Asy-Syafi'i).
- Jangan tulis ilmu dari orang yang mengambil manfaat duniawi darinya (Imam Ahmad bin Hambal).
- Seluruh tujuan pendidikan adalah untuk mengganti cermin menjadi jendela (Sydney J. Harris)

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya skripsi ini kupersembahkan kepada:

- *Kedua orang tuaku Bapak Ali Sofan dan Ibu Rohani atas doa, nasihat, semangat dan dukungannya.*
- *Orang-orang yang telah mendukung perjuanganku sampai akhir*
- *Almamaterku*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Liando, Jeni Ade. 2016.*Optimalisasi Wanawisata Grape Di Kabupaten Madiun Sebagai Daya Tarik Wisata Melalui Konsep Sustainable Tourism*. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs.Apik Budi Santoso, M.Si

Kata Kunci: Daya tarik wisata, Optimalisasi, Pariwisata berkelanjutan

Wanawisata Grape salah satu pariwisata yang berada di Kabupaten Madiun, menjadi pemasukan non pajak bagi pemerintah Kabupaten Madiun. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui daya tarik yang dimiliki Wanawisata Grape, 2) menganalisi faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat dalam upaya pengembangan Wanawisata Grape, 3) memberi masukan dalam upaya optimalisasi Wanawisata Grape sebagai produk wisata berbasis *sustainable tourism*.

Populasi penelitian yaitu yaitu wisatawan, pengelola, pedagang dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *insidental sampling* bagi wisatawan dan pedagang, sampel pengelola dan masyarakat dengan *proportionate random sampling*. Sampel untuk wisatawan berjumlah 250 orang, pedagang sejumlah 15 orang masyarakat 35 kepala keluarga dan pengelola berjumlah 11 orang. Metode penelitian menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara deskriptif persentase dan analisis SWOT.

Hasil penelitian yaitu penilaian terhadap daya tarik yaitu baik, nilai transportasi yaitu kurang baik, nilai akomodasi kurang baik, penilaian terhadap fasilitas pelayanan yaitu baik, dan penilaian terhadap insfrastruktur baik. Daya tarik, sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) dari objek wisata Wlanawisata Grape yang telah di analisis SWOT dihasilkan empat strategi yakni (1) strategi SO memanfaatkan keindahan alam, keunikan objek dan sumber air dalam menarik wisatawan dan menambah variasi kegiatan, (2) strategi ST, memanfaatkan pramuka, kegiatan berkumpul keluarga dan komunitas untuk menawarkan jasa kegiatan *outbond*, (3) strategi WO, mengoptimalkan segala potensi, keunikan dalam menghadapi persaingan dan mengkaji setiap kebijakan berkaitan dengan pariwisata (4) strategi WT, meningkatkan promosi melalui media masa, menjaga kebersihan. Konsep *sustainable tourism* sudah berjalan dengan baik disana.

Simpulan yang diperoleh adalah potensi *supply* yang ada di Wanawisata dapat dikategorikan cukup unik, membuat management *outbond* sebagai bentuk produk *sustainable tourism* dengan merekrut dari warga sekitar sebagai pemandu dari kegiatan *outbond* itu sendiri melalui tahap pelatihan.

PRAKATA

Alhamdulillah hirobbil'alamin atas limpahan ridho dan rahmat Allah Subhana huwata'ala penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Optimalisasi Kawasan Wanawisata Grape Di Kabupaten Madiun Sebagai Daya Tarik Wisata Melalui Konsep *Sustainable Tourism"* dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana sains (S1) di Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang atas ijin penelitian yang telah diberikan kepada penulis.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan dan melakukan penelitian ini.
4. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial atas ilmu, bantuan dan motivasi selama menempuh perkuliahan.

6. Keluarga Geografi angkatan 2011 atas motivasi, dukungan dan bantuan selama penulis menyusun skripsi ini.
7. Keluarga Badan Eksekutif Mahasiswa Kelurga Mahasiswa Unnes 2012-2014 yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakanda dan teman-teman PKMU, terimakasih untuk dukungan, bantuan dan motivasinya selama selama penulis menyusun skripsi ini.
9. Mas Ageng, ketua paguyuban desa Kresek Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, terimakasih atas ijin yang telah diberikan kepada penulis untuk mengadakan penelitian serta warga desa yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 19 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
SARI vi
PRAKATA vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 4
1.3. Tujuan Penelitian 5
1.4. Manfaat Penelitian 5
1.5. Batasan Istilah 5
1.5.1 Optimalisasi 6
1.5.2 Kawasan Wanawisata 6
1.5.3 Daya Tarik Wisata 7
1.5.4 Sustainable Tourism 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Pengertian Pariwisata 9
2.1.1 Pengertian Pariwisata 9
2.1.2 Jenis-jenis Pariwisata 10
2.1.4 Konsep Sustainable Tourism 16

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.5 Analisis SWOT 21
2.1.6 Wanawisata Grape 23
2.1.7 Kerangka Berfikir 23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1. Lokasi Peneitian 27
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 27
3.2.1 Populasi 27
3.2.2 Sampel 28
3.3. Variabel Penelitian 31
3.3.1 Variabel Terikat 31
3.4. Rumusan Instrumen Penelitian 31
3.5. Teknik Pengumpulan Data 33
3.5.1 Dokumentasi 33
3.5.2 Wawancara 33
3.5.3 Metode Angket 34
3.5.4 Observasi 34
3.6. Tahap Penelitian 34
3.6.1 Tahap Persiapan 34
3.6.2 Tahap Pelaksanaan 35
3.6.3 Tahap Pengolahan Data 35
3.6.4 Tahap Analisis Data 35
3.6.5 Tahap Pembuatan Laporan 35
3.7. Teknik Anilis Data 35
3.7.1 Analisis Skoring 36
3.7.2 Analisis SWOT 37
3.7.3 Analisis Statistik Deskriptif 40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian 41

4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Wungu 41
4.1.1 Gambaran Umum Wanawisata Grape 44
4.2. Hasil Penelitian 45
4.2.1 Penilaian Daya Tarik Kawasan Wanawisata Grape 45
4.2.1.1 Atraksi/Daya Tarik Wisata 45
4.2.1.2 Transportasi 50
4.2.1.3 Akomodasi 54
4.2.1.4 Fasilitas Pelayanan 56
4.2.1.5 Infrastruktur 59
4.2.2 Konsep *Sustainable Tourism* (Pariwisata Berkelanjutan) 64
4.2.2.1 Partsipasi 65
4.2.2.2 Keikutsertaan Para Pelaku/ *Stakeholder Involvement* 65
4.2.2.3 Kepemilikan Lokal 65
4.2.2.4 Penggunaan Sumber Daya yang Berkelanjutan 66
4.2.2.5 Mewadahi Tujuan-Tujuan Masyarakat 66
4.2.2.6 Daya Dukung 67
4.2.2.7 Monitor dan Evaluasi 67
4.2.2.8 Akutabilitas 68
4.2.2.9 Pelatihan 68
4.2.2.10 Promosi 68
4.2.3 Matriks Analisis SWOT Objek Wanawisata Grape 69
4.2.3.1Faktor Kekuatan 69
4.2.3.2 Faktor Kelemahan 71
4.2.3.3 Faktor Peluang 73
4.2.3.4 Faktor Ancaman 74
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian 78
4.3.1 Daya Tarik Wanawisata Grape 78

4.2.3.2 Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pengembangan Wanawisata Grape 79
4.3.2.1 Faktor Pendukung 79
4.3.2.1 Faktor Penghambat 82
4.3.3 Optimalisasi Wanawisata Grape Sebagai Produk Wisata Berbasis Konsep *Sustainable Tourism*..... 87
4.3.3.1 Partisipasi 87
4.3.3.2 Keikutsertaan Para Pelaku/ *Stakeholder Involvemen* 88
4.3.3.3 Kepemilikan Lokal 88
4.3.3.4 Penggunaan Sumber Daya yang Berkelanjutan 89
4.3.3.5 Mewadahi Tujuan-Tujuan Masyarkat 89
4.3.3.6 Daya Dukung 89
4.3.3.7 Monitor dan Evaluasi 90
4.3.3.8 Akuntabilitas 91
4.3.3.9 Pelatihan 91
4.3.3.10 Promosi 91
BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan 93
5.2 Saran 94
DAFTAR PUSTAKA 96
LAMPIRAN 97

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	Hubungan Antar Tujuan, Variabel, Indikator Dan Parameter…….....	32
Tabel 3.2	Interval Kelas…….……	37
Tabel 4.1	Keunikan Sumber Daya Alam …….……	46
Tabel 4.2	Variasi Kegiatan …….…….....	46
Tabel 4.3	Penataan Ruang .……..…….……...	47
Tabel 4.4	Kebersihan Objek Wisata …….…….……..	48
Tabel 4.5	Ketersediaan Sarana Hiburan ……..…….……...	48
Tabel 4.6	Ketersediaan Angkutan Umum …….……..	50
Tabel 4.7	Kondisi Jalan …….……..	51
Tabel 4.8	Rute Jalan …….……...	51
Tabel 4.9	Waktu Tempuh …….…….……...	52
Tabel 4.10	Ketersediaan Hotel/Penginapan…….……	53
Tabel 4.11	Keadaan Tempat Berkemah……..	54
Tabel 4.12	Fasilitas Berkemah …….……..……...	54
Tabel 4.13	Ketersediaan Warung Makan ……..	56
Tabel 4.14	Pelayanan Warung Makan …….……..	56
Tabel 4.15	Ketersediaan Pusat Perbelanjaan …….……	57
Tabel 4.16	Keamanan Objek Wisata…….…….....	58
Tabel 4.17	Kondisi Jaringan Listrik…….……..	59
Tabel 4.18	Ketersedian Tempat Ibadah…….....	59
Tabel 4.19	Kondisi Air Bersih …….…….…….....	60
Tabel 4.20	Kondisi Tempat Parkir …….……..……..……	60
Tabel 4.21	Analisis SWOT.....…….……..……..……	73

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 *Matrik Analisis SWOT* 23
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir 26
Gambar 3.1 Diagram Analisis SWOT 38
Gambar 3.2 Ilustrasi Analisis SWOT 40
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun 42
Gambar 4.2 Peta Lokasi Wanawisata Grape Kabupaten Madiun 43
Gambar 4.3 Keunikan Sumber Daya Alam Wanawisata Grape 46
Gambar 4.4 Variasi Kegiatan 47
Gambar 4.5 Kondisi Jalan 52
Gambar 4.6 Keadaan Tempat Berkemah 55
Gambar 4.7 Mushola 61
Gambar 4.8 Kondisi Air Bersih 62
Gambar 4.9 Kondisi Parkir 63
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir 26

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Instrumen Penelitian 98
Lampiran 2. Hasil Analisis Deskriptif Presentase 108
Lampiran 3. Hasil Jawaban Tiap Responden..... 115
Lampiran 4. Perijinan Kesatuan Bangsa dan Politik 121

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pendahuluan

Populasi manusia semakin meningkat dan pemenuhan kebutuhannyapun meningkat, tidak hanya pemenuhan kebutuhan jasmani saja namun juga rohani. Rekreasi sekarang menjadi kebutuhan rohani yang kebutuhan yang paling banyak dicari, terlebih rekreasi yang bisa menjadi pemasukan asli daerah yang mempunyai pariwisata yang menjadikan unggulan. Dalam hal ini pemerintah daerah mempunyai tempat yang berpotensi dan cukup bagus namun sayang bila tidak dikelola secara maksimal hanya jadi wisata yang tersembunyi.

Perencanaan pariwisata dapat memperbesar manfaat mulai dari segi ekonomi, budaya dan sosial. Dari segi ekonomi objek wisata yang dikelola secara baik dapat memaksimalkan dalam meningkatkan pendapatan daerah yang cukup tinggi, melalui sektor pariwisata akan terciptanya peluang usaha, masuknya inevestor sehingga banyak lapangan kerja yang tercipta karena pariwisata, mulai dari penjaga keamanan pariwisata, penjaga kebersihan pariwisata serta usaha kecil menengah yang tumbuh subur untuk memenuhi kebutuhan yang mendukung kegiatan pariwisata seperti penyedian oleh-oleh. Keberadaan objek pariwisata disuatu tempat memang tidak serta merta menjadi kewajiban dari pemerintah untuk merawatnya, harus ada komunikasi yang baik dan harmonis antara pemerintah, pihak pengelola dan masyarakat yang berhubungan langsung yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

merasakan keberadaan objek pariwisata memberikan manfaat atau tidak. Dalam kondisi seperti ini dapat diharapakan agar dapat bisa menjadi peluang besar.

Pada tahun 2013 pemerintah mengelontorkan dana 714,4 milliar rupiah untuk program pengembangan pariwisata. Pembangunan pariwisata perlu direncanakan secara efisien dan terpadu untuk kedepannya, dengan memperhatikan aspek, serta persepsi yang saling mempengaruhi. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan seharusnya berhati-hati dan mengimplementasinya agar tidak ada pihak yang dirugikan, apabila dilakukan penelitian yang mengkaji tentang pariwisata yang mendalam tentang semua aspek yang berkaitan tentang pariwisata. Mulai dari potensinya lokasi objek pariwisata, kebiasaan penduduk setempat. Dalam pengembangan pariwisata cenderung hanya melihat potensi dari suatu objek pariwisata tanpa melihat kendalanya, atau menjadikan kekurangan sebagai potensi. (http://www.anggaran.depkeu.go.id/ diakses 24 Februari 2015).

Perolehan devisa dari pengeluaran wisatawan mancanegara telah menghasilkan USD76, 1milyar (5.6% dari ekspor keseluruhan pada tahun 2011, tumbuh dengan 8.2% per tahun (secara nominal) menjadi USD148.8 milyar (5.4%) pada tahun 2012 (6.9%). Pada tahun 1980-an pemerintah mempermudah pembebasan lahan, permohonan kredit dan juga perizinan yang perlu diterbitkan untuk investasi terkait pariwisata, yang menyebabkan investasi disektor pariwisata bertumbuh secara signifikan. Hal ini menunjang pembangunan pariwisata dibeberapa lokasi tertentu disatu pihak, akan tetapi dilain pihak memperlihatkan kegagalan kebijakan dengan meningkatnya spekulasi lahan sebagai akibat kebijakan tersebut. Investasi juga sangat terkonsentrasi dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

industri perhotelan dan secara geografis di Jawa (Jakarta) dan Bali, dan mengakibatkan pembangunan infrastruktur resor pariwisata skala besar yang kurang berhasil, seperti misalnya dekat Manado, Sulawesi Utara (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI dalam Rencana Strategis dan *Green Jobs* untuk Indonesia).

Kabupaten Madiun merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terkenal dengan industri kereta apinya berbatasan langsung beberapa kabupaten, yaitu Kabupaten Bojonegoro di utara, Kabupaten Nganjuk di timur, Kabupaten Ponorogo di selatan dan Kota Madiun, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Mangetan di barat. Potensi yang menonjol saat ini adalah pertanian padi, kedelai, palawija, kakao, kopi, mangga dan beberapa produk yang lain. Pariwisata Kabupaten Madiun kurang begitu terdengar gaungnya mengenai pariwisata, padahal terdapat topografi Pegunungan Willis yang tentunya akan menyajikan pemandangan yang indah di sekitar kaki Gunung Willis dengan kenampakan alamnya (http://www.koperindagpar.madiun.go.id diakses 2 Februari 2014).

Disekitar kaki Gunung Willis, 15 Km dari kota Madiun terdapat Wanawisata Grape, rekreasi ini berada di tepian hutan jati yang merupakan wilayah KPH Madiun dengan luas area sekitar 1,5 hektar. Pada awalnya fungsi dari Wanawisata Grape merupakan tempat pembibitan dari perhutani. Perhutanan di Wanawisata Grape dikelola dan diatur oleh Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur, Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Madiun. Oleh karena itu barang siapa yang dengan sengaja mengeksploitasi kekayaan yang terdapat di dalam perhutanan tersebut, baik kekayaan fauna maupun flora secara ilegal akan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dikenai sanksi karena pengelolaan perhutanan tersebut telah diatur di dalam Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999.

Disekitar Wanawisata Grape terdapat fasilitas yang mendukung keberadaan wisata ini yaitu Golang dan bumi perkemahan yang bisa menjadi penambah daya tarik bagi wisatawan. Namun pada saat ini kunjungan wisatawan masih rendah hanya sekitar 50 orang perhari. Keberadaan pariwisata Wanawisata Grape sudah banyak wisatawan lokal yang berwisata ketempat tesebut, hal itu penuturan dari penjaga Wanawisata. Tempat wisata ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah daerah karena terlihat dari fasilitas pendukung yang kurang terawat seperti mainan anak, pengaman, area parkir, meskipun fasilitas penunjang wisata telah tersedia seperti ; jalan aspal, musola. Lokasi Wanawisata Grape memang agak jauh dari kota Madiun sehingga minat pengunjung dan wisatawan berkurang. (http://www.koperindagpar.madiun.go.id diakses 2 Februari 2014).

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa daya tarik yang dimiliki Wanawisata Grape ?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendorong dan penghambat upaya pengembangan Wanawisata Grape ?
3. Bagaimana mengoptimalkan Wanawisata Grape dan kawasan sekitar sebagai produk wisata berbasis konsep *Sustainable Tourism* ?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu sasaran yang akan dicapai seseorang dalam penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui daya tarik yang dimiliki Wanawisata Grape .
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong dan menghambat dalam upaya pengembangan Wanawisata Grape.
3. Memberi masukan dan arahan dalam upaya mengoptimalkan Wanawisata Grape sebagai produk wisata berbasis *Sustainable Tourism*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, manfaat skripsi ini adalah menyumbang ilmu dalam bidang ilmu geografi khususnya kepariwisataan
2. Secara praktis;
   a. Bagi pengunjung dan wisatawan: manfaat skripsi ini dapat memberikan informasi mengenai tentang keberadaan wisata yang berbasis alam dengan pelestariannya di Kabupaten Madiun.
   b. Bagi pengembang : manfaat skripsi ini dapat memberi masukan dan saran kepada Kesatuan Pemangkuan Hutan Madiun sebagai *Development* agar melengkapi fasilitas serta merawat yang mendukung dan menunjang jalannya aktifitas pariwisata.
   c. Bagi Pemerintah Daerah: manfaat skripsi ini dapat memberi masukan dan saran kepada Pemkab Madiun agar lebih giat dalam mempromosikan pariwisata yang ada termasuk Wanawisata Grape yang dapat dimasukan kedalam pemasukan daerah bukan pajak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.5. Batasan Istilah

Berdasarkan pemilihan judul diatas maka untuk menghindari salah tafsir terhadap istilah-istilah yang digunakan perlu adanya batasan istilah sebagai berikut:

1.5.1 Optimalisasi

Dalam pelaksanaan pembangunan proyek konstruksi mengalami keterlambatan akibat berbagai hal yang dapat terjadinya kerugian materi dan waktu. Oleh karena itu dilaksanakan optimalisasi sumber daya yang ada khususnya sumber daya biaya dan waktu. Adapun tujuan mengoptimalkan suatu proyek adalah agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih baik tanpa mengurangi kualitas pembangunan.

Pengertian optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1995:628) adalah optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi jadi optimaliasi adalah suatu proses meninggikan atau meningkatkan. Optimalisasi dalam penelitian ini yang dimaksud adalah memaksimalkan semua potensi yang ada di Wanawisata Grape seperti; *tourist attraction* atraksi, udara yang sejuk, pemandangan yang indah, tempat yang bersih, kondisi jalan yang bagus.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.5.2 Kawasan Wanawisata

Wanawisata adalah obyek-obyek wisata alam yang dibangun dan dikembangkan oleh Perum Perhutani di dalam kawasan hutan produksi atau hutan lindung secara terbatas dengan tidak mengubah fungsi pokonya(Anomious, 1989) (Fandeli, 2002).

Menurut Keputusan Menteri Kehutanan RI No: 687/Kpts II/ 1989 Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat 1 : bahwa hutan wisata adalah kawasan hutan diperuntukkan secara khusus, dibina dan dipelihara guna kepentingan pariwisata dan wisata buru, yaitu hutan wisata yang memiliki keindahan alam dan ciri khas tersendiri sehingga dapat dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi dan budaya disebut taman wisata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Wanawisata adalah wisata yang bertujuan atau sasaranya adalah hutan. Kawasan wanawisata dalam penelitian ini yang dimaksud adalah tempat wisata yang berada didalam kawasan hutan produksi atau hutan lindung dengan daya tarik kekhasanya tersindiri dan berada dalam naungan Perum Perhutani sebagai pengelola, yaitu wanawisata Grape.

1.5.3 Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Undang-Undang republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan.

Dalam buku "Pengantar Ilmu Pariwisata" tahun 1985 menyatakan bahwa daya tarik wisata atau "tourist attraction" istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Daya tarik wisata dalam penelitian ini yang dimaksud adalah segala sesuatu keunikan dan kekhasan yang dimiliki wanawisata Grape untuk menarik minat pengunjung dan wisatawan untuk datang ke wanawisata Grape.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.5.4 *Sustainable Tourism*

Dalam perjalanan waktu, konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development)* diadopsi kedalam konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan yang diartikan sebagai proses pembangunan pariwisata yang berorientasi kepada kelestarian sumber daya yang dibutuhkan untuk pembangunan pada masa mendatang. Wall (1993 dalam Suwena 2010), menekankan pembangunan pariwisata berkelanjutan tidak hanya pada ekologi dan ekonomi, tetapi juga berkelanjutan kebudayaan karena kebudayaan juga merupakan sumber daya penting dalam pembeangunan pariwisata (Pengembangan Pariwisata berkelanjutan dan Berbasis Masyarakat: UKSW). *Sustainable Tourism* dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pembangunan pariwisata berkelanjutan pada lingkup ekonomi, ekologi dan kebudayaan yang didukung *stake holder* yang diterapkan di Wanawisata Grape.

Dalam judul "Optimalisasi Kawasan Wanawisata Grape Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Madiun Melalui Konsep *Sustainable Tourism* dapat disimpulkan bahwa meningkatkan segala fasilitas yang bisa mendukung dan menunjang kegiatan kepariwisataan berbasis alam dalam lingkup pengawasan perhutani semua keunikan dan kekhasan yang dimiliki wisata dengan konsep berorientasi pada kelestarian yang dibutuhkan untuk pembangunan pada masa yang akan datang yang pelestariannya pada ekonomi, ekologi dan kebudayaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1. Pengertian Pariwisata,

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah sesuatu gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta para pengunjung lainnya (Oka A. Yoeti 1992:8).

Pariwisata adalah kegiatan salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya.

Menurut UU No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

a. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata.
b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
c. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.
d. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
e. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa.

2.1.2 Jenis-Jenis Pariwisata

Dalam buku *Ilmu Pariwisata*, Pendit (1987:41) mengemukakan bahwa jenis pariwisata terdiri dari 14 macam sebagai berikut:

a. Wisata Budaya

Ini dimaksudkan dengan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakankunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

b. Wisata Kesehatan

Hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

c. Wisata Olahraga

Ini dimaksudkan dengan wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara seperti Asian Games, Olympiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain-lain.

d. Wisata Komersial

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalam jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

e. Wisata Industri

Erat hubungannya dengan wisata komersial adalah apa yang dinamakan wisata industri. Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian termasuk dalam golongan wisata industri ini.

f. Wisata Politik

Jenis ini meliputi perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian dengan aktif dalam peristiwa kegiatan politik seperti misalnya ulang tahun perayaan 17 Agustus di Jakarta, perayaan 10 Oktober di Moskow, penobatan Ratu Inggris di London dan sebagainya dimana biasanya fasilitas akomodasi, sarana angkutan dan atraksi beraneka warna diadakan secara megah dan meriah bagi para pengunjung, baik dari dalam maupun luar negeri.

g. Wisata Konvensi

Wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi peserta

suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

h. Wisata Sosial

Wisata jenis ini termasuk pula wisata remaja (*youth tourism*). Yang dimaksudkan dengan jenis wisata adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah (atau dengan kata lain tidak mampu membayar segala sesuatu yang bersifat luks) untuk mengadakan perjalanan, seperti misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.

i. Wisata Pertanian

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

j. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, lebih-lebih di danau, bengawan, pantai, teluk atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselelancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di

bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

k. Wisata Cagar Alam

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

l. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan.

m. Wisata Pilgrim

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata pilgrim banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.

n. Wisata Bulan Madu

Ada juga ditambahkan dalam berbagai jenis yang disebutkan di atas apa yang dinamakan wisata bulan madu. Suatu penyelenggaraan perjalanan bagi

pasangan-pasangan merpati, pengantin baru, yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka.

Selain itu jenis-jenis pariwisata digolongkan menjadi dua menurut Perda No.7 tahun 1994, yaitu :

1. Objek wisata ciptaan manusia, yaitu :
   a. Objek wisata tata hidup
   b. Objek wisata seni budaya
   c. Objek wisata sejarah bangsa
2. Objek wisata keadaan alam

Pemberian klasifikasi tentang jenis pariwisata sangat diperlukan dalam perencanaan dan pengembangan kepariwisataan,karena dengan adanya perbedaan antara pariwisata satu dengan yang lainnya maka akan dapat ditentukan kebijaksanaan apa yang perlu mendukung, selain itu ditinjau dari segi ekonomi, pemberian klasifikasi ini dapat menentukan berapa devisa yang diterima dari suatu macam pariwisata yang dikembangkan di suatu tempat atau daerah tertentu. Dilain pihak kepentingannya juga sangat berguna untuk menyusun statistik kepariwisataan atau untuk mendapatkan data penelitian yang diperlukan dalam perencanaan di masa mendatang (Yoeti, 1996:120).

2.1.3 Objek Wisata

Dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 yang dimaksud dengan objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.Dengan kata lain segala

sesuatu yang menjadi sasaran orang untuk berwisata bisa dikategorikan sebagai objek wisata.

Dalam UU No.9 Tahun 1990 disebutkan juga bahwa objek dan daya tarik wisata terdiri dari :

a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.
b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, wisata agro, wisata tirta, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan.

Sedangkan menurut Wardiyantara (2006:52) Objek wisata adalah sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan. Hal yang dimaksud dapat berupa (1) berasal dari alam, misalnya pantai, pemandangan alam, pegunungan, hutan, dan lain-lain, (2) hasil budaya, misalnya museum, candi, galeri, (3) suatu kegiatan, misalnya kegiatan masyarakat keseharian, tarian,karnaval, dan lain-lain.

Adapun hal yang dapat menarik orang untuk berkunjung ke tempat wisata adalah: a) benda yang tersedia dan tedapat di alam semesta (*natural amenities*) misal iklim, bentuk tanah dan pemandangan, hutan, flora dan fauna dan pusat kesehatan, b) hasil ciptaan manusia (*man made supply*), misal benda-benda yang bersejarah, monument bersejarah, dan sisa peradaban pada masa lampau, museum, acara tradisional, dan rumah-rumah ibadah, c) tata cara hidup masyarakat, misal bagaimana kebiasaan hidupnya dan adat istiadatnya (Yoeti, 1996 : 176).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalam suatu pengembangan daerah agar menjadi tujuan wisata maka ada beberapa hal yang harus dilakukan dan tiga hal ini merupakan syarat daya tarik, yaitu :

a. Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut "*something to see*". Artinya, ditempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan daerah lain.
b. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah "*something to do*". Artinya di tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi atau amusements yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama di tempat tersebut.
c. Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah "*something to buy*". Artinya, di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (*shopping*), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing. Fasilitas untuk belanja ini tidak hanya menyediakan barang-barang yang dapat dibeli, tetapi harus pula tersedia sarana-sarana pembantu lainnya untuk lebih memperlancar seperti money changer, bank, kantor pos, kantor telepon, dan lain-lain. (Yoeti, 1996:178).

Dari beberapa penjelasan tentang klasifikasi objek wisata di atas maka objek wisata pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu objek wisata alam dan wisata buatan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.4 Konsep *Sustainable Tourism*

Pembangunan pariwisata berkelanjutan pada intinya berkaitan dengan usaha menjamin agar sumber daya alam, sosial dan budaya yang dimanfaatkan untuk pembangunan pariwisata pada generasi ini agar dapat dinikmati utnuk generasi yang akan datang.

"Pembanguan pariwisata harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat" (Piagam Pariwisata Berkelanjutan, 1995). Pembangunan pariwisata berkelanjutan, seperti disebutkan dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan (1995) adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Artinya, pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan.

Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dapat dikenali melalui prinsip- prinsipnya yang dielaborasi berikut ini. Prinsip-prinsip tersebut antara lain partisipasi, keikutsertaan para pelaku (*stakeholder*), kepemilikan lokal, penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, mewadahi tujuan-tujuan masyarakat, perhatian terhadap daya dukung, monitor dan evaluasi, akuntabilitas, pelatihan serta promosi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Partisipasi

Masyarakat setempat harus mengawasi atau mengontrol pembangunan pariwisata dengan ikut terlibat dalam menentukan visi pariwisata, mengidentifikasi sumber-sumber daya yang akan dipelihara dan ditingkatkan, serta mengembangkan tujuan-tujuan dan strategi-strategi untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata. Masyarakat juga harus berpartisipasi dalam mengimplementasikan strategi-strategi yang telah disususn sebelumnya.

2. Keikutsertaan Para Pelaku/*Stakeholder Involvement*

Para pelaku yang ikut serta dalam pembangunan pariwisata meliputi kelompok dan institusi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), kelompok sukarelawan, pemerintah daerah, asosiasi wisata, asosiasi bisnis dan pihak-pihak lain yang berpengaruh dan berkepentingan serta yang akan menerima dampak dari kegiatan pariwisata.

3. Kepemilikan Lokal

Pembanguan pariwisata harus menawarkan lapangan pekerjaan yang berkualitas untuk masyarakat setempat. Fasilitas penunjang kepariwisataan seperti hotel, restoran dan seterusnya. Seharusnya dapat dikembangkan dan dipelihara oleh masyarakat setempat. Beberapa pengalaman menunjukan bahwa pendididkan dan pelatihan bagi pendududk setempat serta kemudahan akses para pelaku bisnis/wirausaha setempat benar-benar dibutuhkan dalam mewujudkan kepemilikian lokal. Lebih lanjut, keterkaitan (*lingages)* antara pelaku-pelaku bisnis dengan masyarakat lokal harus diupayakan dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menunjang kepemilikian lokal tersebut.

4. Penggunaan Sumber Daya yang Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata harus dapat menggunakan sumber daya dengan berkelanjutan yang artinya kegiatan-kegiatannya harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (*unrenewabe)* secara berlebihan. Hal ini juga didukung dengan keterkaitan lokal dalam tahap perencanaan, pembangunan dan pelaksanaan sehingga pembagian keuntungan yang adil dapat diwujudkan. Dalam pelaksaannya, kegiatan pariwisata harus menjamin bahwa sumber daya alam dan buatan dapat dipelihara dan diperbaiki dengan menggunakan kriteria-kriteria dan standar-standar inetrnasional.

5. Mewadahi Tujuan-tujuan Masyarakat

Tujuan-tujuan masyarakat hendaknya dapat diwadahi dalam kegiatan pariwisata agar kondisi yang harmonis antara pengunjung/wisatawan, tempat dan masyarakat setempat dapat terwujud. Misalnya, kerja sama dalam wisata budaya atau *Cultural Tourism Partnership* dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan, manajemen sampai pada pemasaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6. Daya Dukung

Daya dukung atau kapasitas lahan yang harus dipertimbangan meliputi daya dukung fisik, alami, sosial dan budaya. Pembangunan dan pengembangan harus sesuai dan serasi dengan batas-batas lokal dan lingkungan. Rencana dan pengoprasiannya seharusnya dievaluasi secara regular sehingga dapat ditentukan penyesuaian/perbaikan yang dibutuhkan.

Skala dan tipe fasilitas wisata harus mencerminkan abates penggunaan yang dapat ditoleransi (limit of acceptable use).

7. Monitor dan Evaluasi

Kegiatan monitor dan evaluasi pembanguanan pariwisata berkelanjutan mencakup penyusunan pedoman, evaluasi dampak kegiatan wisata serta pengembangan indikator-indikaror dan batasan-batasan untuk mengukur dampak pariwisata.pedoman atau alat-alat bantu yang dikembangan tersebut harus meliputi skala nasional, regional dan lokal.

8. Akuntabilitas

Perencanaan pariwisata harus memberi perhatian yang besar pada kesempatan mendapatkan pekerjaan, pendapatan dan perbaikan kesehatan masyarakat lokal yang tercermin dalam kebijakan-kebijakan pembangunan. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam seperti tanah, air dan udara harus menjamin akuntabilitas serta memastikan bahwa sumber-sumber yang ada tidak dieksploitasi secara berlebihan.

9. Pelatihan

Pembanguan pariwisata berkelnajutan membutuhkan pelaksanaan program-program pendidikan dan pelatihan utnuk membekali pengetahuan masyarakat dan meningkatkan keterampilan bisnis *vocational* dan *Profesioanal*. Pelatihan sebaiknya meliputi topik tentang pariwisata berkelanjutan, manajemen perhotelan, serta topic-topik lain yang relevan.

10. Promosi

Pembanguan Pariwisata berkelanjutan juag meliputi promosi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

penggunaan lahan dan kegiatan yang memeperkuat karakter lansekap, *sense of place*, dan identitas masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan dan penggunaan lahan tersebut seharusnya bertujuan untuk mewujudkan pengalaman wisata yang berkualitas yang memberikan kepuasan bagi pengunjung.

Selain itu, Wall (1993 dalam Suwena 2010), menekan pembangunan pariwisata berkelanjutan tidak hanya pad ekologi dan ekonomi, tetapi juga berkelanjutan kebudayaan karena kebudayaan juga merupakan sumber daya penting dalam pembangunan pariwisata. Oleh karena itu, Suwena (2010), mengkategorikan suatu kegiatan wisata dianggap berkelanjutan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

a. Secara ekologi berkelanjutan, yaitu pembanguan pariwisata tidak menimbulkan efek negative terhadap ekosistem setempat. Selain itu, konservasi merupakan kebutuhan yang harus diupayakan utntuk melidungi sumber daya alam dan lingkungan dari efek negative kegiatan wisata.
b. Secara sosial diterima, yaitu mengacu pada kemampuan penduduk local untuk menyerap usaha pariwisata.
c. Secara kebudayaan dapat diterima, yaitu masyarakat lokal mampu beradapatasi dengan budaya wisatawan yang cukup berbeda.
d. secara ekonomi menguntungkan, yaitu keuntungan yang didapati dari kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunity, and Threats*) adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidenfikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut (Wikipedia Indonesia, 2009).

Yoeti (1995 : 135) memaparkan bagaimana analisis SWOT dalam sekenario pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

a. Kekuatan (*Strength*)

Mengetahui kekuatan pariwisata suatu wilayah,maka akan dapat dikembangkan sehingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya. Dalam hal ini, kekuatan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meraih peluang.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi sektor pariwisata. Pada umumnya, kelemahan-kelemahan yang dapat didentifikasi adalah kurangnya promosi, jeleknya pelayanan, kurang profesionalnya pelaksana pariwisata di lapangan, terbatasnya kendaraan umum ke obyek wisata.

c. Kesempatan(*Opportunity*)

Semua kesempatan yang ada sebagai akibat kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku, atau kondisi perekonomian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d. Ancaman(*Threats*)

Ancaman dapat berupa hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan yang tidak memberikan kemudahan dalam berusaha, rusaknya lingkungan, dan lain sebagainya.

Analisis SWOT ini menghasilkan suatu alternatif pengembangan usaha atau menghindari ancaman. Ada dua hal yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Internal meliputi kekuatan yang menjadi potensi dan kelemahan yang menjadi kendala, sedangkan eksternal meliputi peluang yang menjadi kesempatan dan tantangan yang menjadi penghambat. Matrik analisis tersebut disajikan di bawah ini :

Faktor Internal	**Potensi/Kekuatan (Strength)**	**Kendala/kelemahan (Weaknesses)**
Faktor Eksternal	**Peluang/Kesempatan (Opportunities)**	**Tantangan/Hambatan (Threats)**

Gambar 2.1. *Matriks Analisis SWOT.*

2.1.6 Wanawisata Grape

Wanawisata Grape adalah sebuah objek wisata yang berada di Kecamatan di Kabupaten Madiun, tepatnya di Kecamatan Wungu Desa Kresek. Objek Wanawisata Grape terletak dibawah lereng gunung Wilis, objek wisata menjadi pilihan disekitar Kabupaten Madiun dan Kota Madiun karena hanya berada 15 Km dari pusat Kota Madiun. Wanawisata Grape berhawa dingin karena objek wisata ini berketinggian 1.000 meter di atas permukaan air laut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2. Kerangka Berfikir

Lokasi Wanawisata Grape terletak di kawasan hutan Badan Kesatuan Pemangku Hutan (BKPH) Brumbun, Resor Pemangkuan Hutan (RPH) Kresek, Kesatauan Pemangku Hutan (KPH) Madiun, dengan luas mencapai 0,4 ha. Objek wisata ini masih terdapat hutan yang cukup lebat dan panorama persawahan yang cukup luas yang cocok dijadikan sebagai area perkemahan dan area *outbond.*

Industri pariwisata sedang gencar disosialisasikan dalam bentuk apapaun guna mempercepat pertumbuhan wisatawan dan juga tujuan utama adalah meningkatkan pendapatan penduduk dan devisa negara dari kunjungan wisatawan. Industri pariwisata saat ini di Indonesia sedang bertumbuh dengan baik dari data Kementerian Ekonomi Kreatif dan Pariwisata menunjukan peningkatan wisatawan domestik dan mancan negara dari tahun ketahun.

Tidak sedikit dari beberapa objek wisata yang sebenarnya dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi, namun tidak terawat dan terbengkalai, akhirnya objek sepi pengunjung atau ada sebagian objek wisata yang sebenarnya terawat dengan baik namun ada beberapa dari objek wisata tersebut tidak bisa melihat apa yang menjadi potensi dan pengahambat baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar akhirnya objek wisata tersebut kalah bersaing dengan objek wisata yang lain.

Wanawisata Grape di Desa Kresek, Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun sudah cukup terkenal disekitar Kabupaten Madiun. Dengan metode analisis SWOT Wanawisata Grape akan dapat mengetahui potensi serta penghambatnya dengan cara mengoptimalkan fasilitas yang sudah ada sehingga menjadi sebuah

kekuatan dan kesempatan untuk menjadi lebih berkembang, tapi tidak hanya memikirkan kemajuan buat jangka pendek tapi juga memikirkan jangka panjang. Untuk itu diperlukan analisis yang tepat agar dapat diketahui pengembangannya dengan menganalisa beberapa variabel yang ada yaitu antara lain, atraksi/daya tarik, transportasi, akomodasi, pengadaan fasilitas pelayanan, dan prasarana (infrastruktur). Dalam arti sempit ukuran keberhailan pengembangan suatu keberadaan pariwisata yang baik dalam konsep *sustainable tourism* tidak hanya mengedepankan indikator ekonomi, tetapi juga mengikutsertakan indikator sosial budaya dalam ukuran keberhasilan dalam konsep *sustainable tourism.*

Masyarakat masih awam dalam istilah *sustainable tourism* atau pariwisata berkelanjutan, banyak juga pariwisata yang ada disekitar lingkungan kita juga tanpa sadar sudah menerapkan beberapa indikator konsep *sustainable tourism dalam* kebijakan untuk membangun keberadaan pariwisatanya. Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan juga mempunyai hambatan. Salah satu hambatan penting adalah eksploitasi yang wajar sumber daya alam, yang dipromosikan hanya untuk membiayai pembangunan program jangka pendek. Dengan pikiran pertimbangan ini, maka dianggap perlu untuk melakukan studi perencanaan pariwisata berkelanjutan terutama di tingkat lokal daerah otonom. Faktor lain yang mudah menjadi kendala utama bagi Indonesia adalah terbatasnya pendanaan.. Di sisi lain, pembangunan destinasi yang baru di beberapa daerah juga membutuhkan dana besar untuk mampu memenuhi berbagai persyaratan dan kriteria. Untuk lebih jelasnya kerangka pikiran yang dibangun dalam penelitian ini akan peneliti sajikan dalam bentuk gambar seperti sebagai berikut :

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

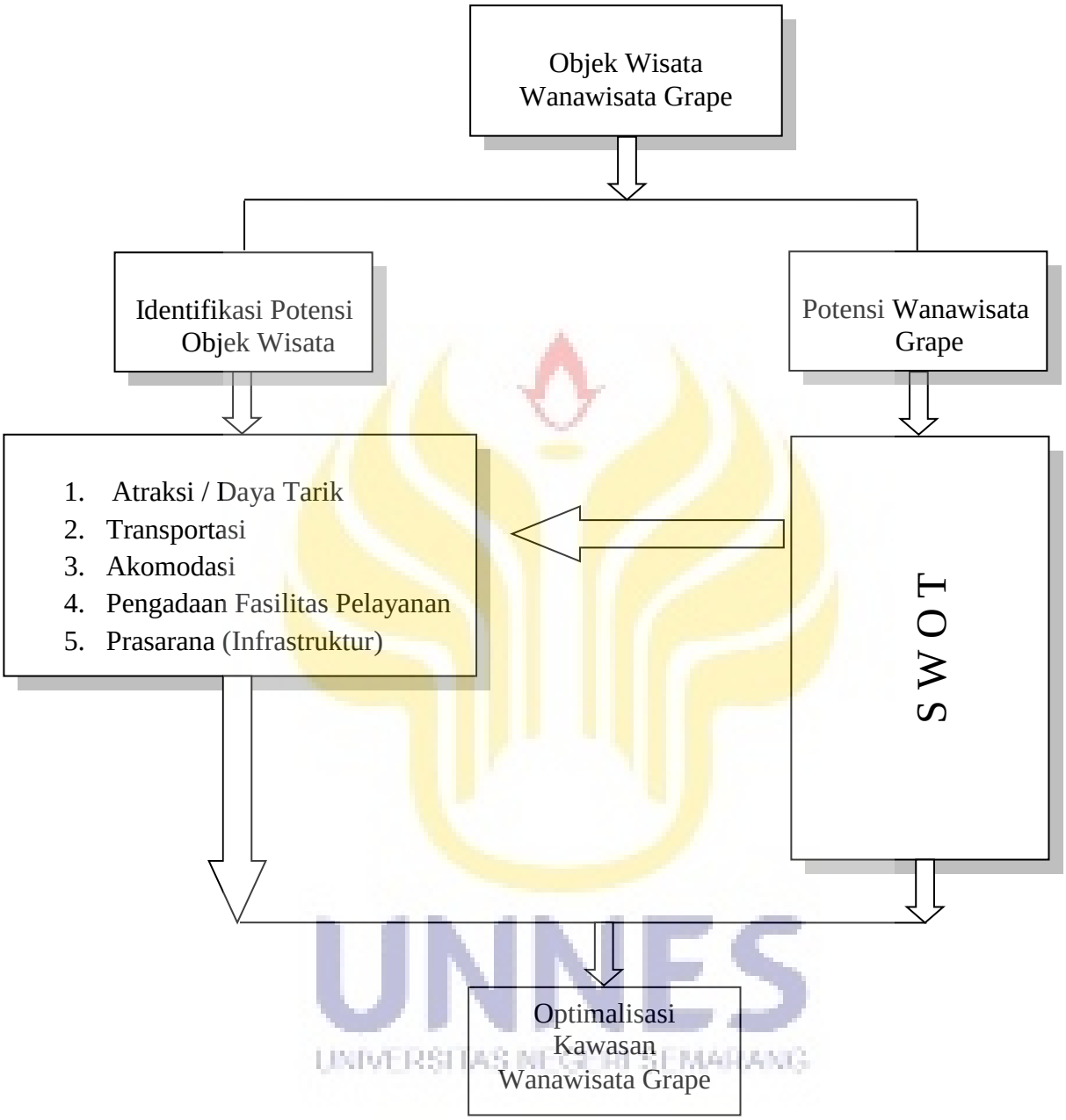

Gambar 2.2. Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada lokasi penelitian yang terada di desa Kresek Kecamatan Wungu memiliki daya tarik diantaranya, keindahan panorama alam yang alami dan masih sejuk yang dapat menarik wisatawan yang memerlukan hiburan dengan pemandangan yang indah, menu masakan yang terdapat di Wanawisata Grape yang enak, kegiatan bermain air di sungai kecil di Wanawisata Grape dan kegiatan pramuka serta berkemah.
2. Kegiatan di Wanawisata Grape memiliki faktor pendorong dan faktor penghambat dalam upaya pengembangan kawasan Wanawisata Grape.
   a. Faktor pendorong antara lain; sumber air yang melimpah untuk menambah variasi kegiatan di tempat wisata, jarak tempuh objek wisata yang dekat dengan Kota Madiun, menu warung makanan yang enak, khas dan beragam jenis menu masakan ikan bakar, kegiatan pramuka dan perkemahan yang sering dilaksanakan dan tempat berkumpul keluarga dan anggota komunitas.
   b. Faktor penghambat; tidak tersediannya tempat penginapan dan transportasi umum. Hal tersebut akan menyusahkan pengunjung dari daerah lain, berserakan, promosi objek wisata yang masih kurang, berkembangnya objek

wisata lain yang meningkatkan persaingan dan keberadaan pemerintah yang kurang memperhatikan Wanawisata Grape.

3 Optimalisasi Wanawisata Grape sebagai Produk wisata melalui konsep *Sustainable Tourism*.

Dalam mengoptimalikan semua sumberdaya yang ada di objek wisata tanpa merusak sumber daya atau mengeksloitasi secara berlebihan yaitu dengan mendirikan management kegiatan *outbond* dan mengadakan acara pelatihan untuk menjadi pelatihan yang disebut dengan TOT (*Training of Trainer*) menjadikan warga sekitar sebagai *trainer outbond* itu sendiri. Kegiatan *outbond* itu sendiri menjadi variasi kegiatan di pariwisata dan menjadi nilai jual bagi objek wisata itu sendiri.

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Masyarakat sekitar desa Kresek dan pihak pengeloa tempat wisata bisa berkerja sama dalam menambah variasi kegiatan di dalam objek wisata dengan memanfaatkan sumber air yang melimpah seperti wahana permainan air.
2. Pihak pengelola dan pemerintah setempat dapat berkoordinasi dalam melakukan penambahan, perawatan dan pembaharuan dalam saran bermain untuk anak-anak karena rata-rata pengunjung Wanawisata Grape adalah keluarga dan membawa anak-anak mereka.
3. Pihak pengelola bisa lebih kreatif dalam menambah kegiatan/*event* di objek Wanawisata Grape, agar dapat menarik wisatawan. Kegiatan tersebut bisa

dilakukan rutin setiap akhir pekan atau satu bulan sekali dengan mengadakan *games* berhadiah bagi pengunjung dan pertunjukan musik disekitar tempat Wanawisata Grape.

4. Pemerintah daerah Kabupaten Madiun harusnya lebih aktif lagi dalam meningkatkan promosi melalui media masa agar dapat bersaing dengan objek wisata lain yang ada di kawasan Wanawisata Grape. Media promosi Wanawisata Grape sedianya tidak hanya terpaku pada media promosi situs resmi pemerintah, tapi mempromosikan juga di*facebook* dalam bentuk *fanpage* dan Twitter yang banyak yang digunakan banyak orang.
5. Dalam mengelola tempat wisata dengan konsep *Sustainable Tourism* yang paling sesuai dengan kondisi ekowisata di Wanawisata Grape adalah dengan membuat kegiatan *outbond* dan seterusnya bisa dikembangkan dengan sistem management yang lebih rapih yang bisa dikembangkan oleh masyarakat sekitar.
6. Pihak pengelola, masyarakat sekitar dalam bentuk paguyuban serta karangtaruna dapat mengidupakn kembali kegiatan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan berbisnis seperti pembuatan *merchandise* yang pernah dilakukan dalam suatu kegiatan dari indikator pariwisata berkelanjutan.

c. kurangnya variasi kegiatan di objek Wanawisata Grape, kurang terjaganya kebersihan di objek Wanawisata Grape karena sampah daun kering yang

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Baiquni, M *dkk.* 2010. *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global.* Denpasar: Udayana University Press

Fakultas Pariwisata Universitas Udayana. 2010. *Jurnal Analisis Pariwisata Vol.10 No. 1*. ISSN: 1410-3729. Bali

Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisataan Alam*. Liberty. Yogyakarta.

Fandeli, Chafid. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisataan Alam*. Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta

Kanzunnuddin. 2002. "Peranan Media Massa Bagi Pariwisata". *Jurnal Gemawisata*. Volume 1. No.1. ISSN: 1411-5077. Halaman 5-6. STIEPAR Semarang

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2012. *Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs untuk Indonesia*

Pengembangan Pariwisata berkelanjutan dan Berbasis Masyarakat: UKSW

Rangkuti, Freddy.2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*.Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Jakarta.

Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata ; Sejarah dan Prospeknya*. Jakarta :KANISIUS.

Sugiyono, 2008.*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet

Universitas Pendidikan Ganesha. 2013. *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berdasarkan Tata Ruang Di Bali. Singaraja*

Undang-Undang RI No.9 Tahun 2009.*Tentang Kepariwisataan*. Jakarta

Weber, Helmut F. 2006. Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi. Jakarta : ANDI

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Website: fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. (024)8508006

Nomor : 7061 /UN37.1.3/LT/2015
Hal :Surat ijin Penelitian

15 OCT 2015

Yth. : Kepala Dinas Pariwisata
Kabupaten Madiun

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan proposal penelitian skripsi oleh mahasiswa di bawah ini:

N a m a	: Jeni Ade Liando
N I M	: 3211411037
Semester	: IX (sembilan)
Jurusan/Prodi	: Geografi / Geografi S1
Jurusan/Fakultas	: Geografi/ Ilmu Sosial
Judul skripsi	: Optimalisasi Kawasan Wanawisata Grape di Kabupaten Madiun Melalui Konsep Sustainable Tourism.
Alokasi waktu	: Bulan Oktober s/d Desember 2015

Mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan Penelitian di Wanawisata Grape Kabupaten Madiun.

Atas kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Dekan,

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP.19510808 198003 1003

Tembusan:
1 Pembantu Dekan Bidang Akademik
2.Ketua Jurusan Geografi
3 Yang bersangkutan
Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

FM-05-AKD-24/Rev.00